

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III membahas terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang dibahas diantaranya ada desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) yang bertujuan untuk mengukur kondisi mengenai gambaran umum atau profil adaptabilitas karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell (2012, p. 14) bahwa pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) dapat menentukan apa yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis dan mengolah angka-angka dengan menggunakan statistik dengan bentuk penelitian yang objektif dan tidak bias.

Selaras dengan tujuan diatas, penggunaan pendekatan kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dapat diukur seperti angket, kuisisioner, dan sebagainya.

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan *Survey research designs*. Menurut Creswell (2012, p. 376) *survey research designs* merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang meneliti kepada sampel atau seluruh populasi melalui sebuah survei untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku dan karakteristik populasi. Pengumpulan data melalui *survey research designs* biasa dilakukan dengan kuesioner untuk menganalisis data secara statistic untuk menggambarkan tren tentang respon terhadap pernyataan yang diberikan dan juga untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jenis *survey designs* yang digunakan adalah *cross-sectional survey design*. Menurut Creswell (2012, p. 377) *cross-sectional survey design* memiliki keunggulan dalam mengukur sikap atau perilaku saat ini dan juga menyediakan informasi dalam waktu singkat. Penggunaan *cross-sectional survey design* dipilih untuk mengukur perilaku

populasi mengenai tingkat adaptabilitas karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya melalui kuesioner atau angket.

Selain itu, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena dengan apa adanya (Sukmadinata, 2013, p. 18). Penelitian deskriptif dipilih sebagai salah satu upaya dalam mengukur dan menggambarkan profil adaptabilitas karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya secara umum. Hasil dari temuan tersebut digunakan sebagai acuan atau dasar dalam pembuatan program bimbingan karier.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Penelitian juga dilakukan di SMA Negeri 1 Tasikmalaya yang bertempat di jalan Rumah Sakit No. 28 Tasikmalaya. Pemilihan partisipan penelitian ditentukan menurut karakteristik dan dasar pertimbangan sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas XI pada dasarnya sedang berada dalam tahap transisi karier, dengan salah satu tugasnya adalah sudah mampu untuk merencanakan dan memutuskan pilihan karier kedepannya, terutama bagi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Ghosh & Fouad, 2016)
2. Kelas XI merupakan waktu yang tepat untuk merencanakan dan mengambil keputusan mengenai pilihan karier yang akan ditempuh di masa depan. (Kirdök & Esranur, 2018)
3. Kelas XI merupakan salah satu waktu yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki peserta didik sebagai dasar untuk mencapai karier yang akan ditempuh di masa depan serta menghadapi berbagai kemungkinan perubahan dalam bidang karier yang akan ditempuh.
4. Peserta didik kelas XI pada dasarnya berada pada waktu yang ideal, dikarenakan mereka sudah memiliki pengalaman studi yang cukup pada tahun sebelumnya di kelas X dan sedang mempersiapkan diri untuk menempuh tingkat akhir di tahun depan, sehingga merupakan waktu yang tepat untuk mulai mempersiapkan dan merencanakan karier masa depannya.

5. Menurut Hirschi & Vondracek (2009, p. 120) salah satu inti dari tugas perkembangan remaja yang harus dicapai adalah mempersiapkan karir masa depan.
6. Komponen inti dari persiapan karier yang sukses di masa remaja adalah pengembangan kemampuan beradaptasi karier (Savickas, 1997). Berdasarkan hal tersebut, peserta didik kelas XI yang sedang berada dalam tahap remaja madya yang berada diantara usia 15-18 tahun perlu mengembangkan kemampuan adaptabilitas kariernya secara optimal.

3.3 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 414 orang, peserta didik laki-laki berjumlah 144 orang, dan peserta didik perempuan berjumlah 270 orang. Sedangkan sample dalam penelitian ini adalah adaptabilitas karier yang diukur melalui instrument penelitian berupa kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014, p. 18) teknik sampling jenuh adalah teknik untuk menentukan sample dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Artinya, teknik sampling jenuh digunakan untuk melakukan penelitian terhadap seluruh populasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya. Penggunaan teknik sampling jenuh juga dilakukan untuk menguji, mengukur dan mendapatkan data mengenai gambaran umum adaptabilitas karier peserta didik kelas XI. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah target partisipan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

Data Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya 2021/2021				
No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI MIPA 1	10	20	30
2	XI MIPA 2	14	19	33
3	XI MIPA 3	11	19	30
4	XI MIPA 4	14	21	35
5	XI MIPA 5	11	24	35
6	XI MIPA 6	12	22	34
7	XI MIPA 7	10	26	36
8	XI MIPA 8	14	24	38

9	XI IPS 1	11	23	34
10	XI IPS 2	12	22	34
11	XI IPS 3	11	26	37
12	XI IPS 4	14	24	38
Jumlah		144	270	414

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes berupa kuesioner atau angket. Menurut Roopa & Rani (2012) kuisisioner atau angket adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada individu untuk memperoleh informasi yang berguna secara statistik tentang suatu topik. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Artinya, peserta didik dapat secara langsung memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala penelitian yang digunakan adakah skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Tiap soal memiliki bobot skor yang sama yakni (1) Sangat Tidak Sesuai; (2) Tidak Sesuai; (3) Kurang Sesuai; (4) Sesuai; (5) Sangat Sesuai. Penggunaan teknik berupa angket digunakan dengan tujuan untuk mengukur dan menguji tingkat adaptabilitas karier peserta didik kelas XI sehingga didapatkan gambaran umumnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* yang dipublikasikan dan dikembangkan oleh Savickas & Porfeli (2012). Instrumen *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* dikembangkan berdasarkan *CAAS International Form 2.0* yang didalamnya terdapat 24 butir pernyataan yang dibagi menjadi empat subbab yang masing-masing merepresentasikan empat dimensi dari adaptabilitas karier (*concern, control, curiosity, dan confidence*) dengan semua item bersifat positif atau *favorable*. Kemudian instrumen diadaptasi dan dikembangkan ulang oleh Rifki Pradinavika, S.Pd kedalam Bahasa Indonesia dan telah disesuaikan dengan karakteristik remaja di Indonesia. Sehingga, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrument hasil adaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradinavika (2017).

3.4.1 Definisi Operasional Variable

3.4.1.1 Adaptabilitas Karier

Adaptabilitas karier merupakan kemampuan, kesiapan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tasikmalaya untuk menyesuaikan diri ke dalam berbagai situasi dan kondisi yang kapan saja dapat mengalami perubahan-perubahan yang tidak dapat diprediksikan, mampu untuk mengatasi berbagai tugas-tugas perkembangan profesional, berbagai kemungkinan masalah yang akan dialami saat proses perubahan atau transisi karier dan mampu beradaptasi terhadap hasil dari proses transisi tersebut. Kemampuan adaptabilitas karier peserta didik akan ditunjukkan melalui empat dimensi yang terdapat di dalam konsep adaptabilitas karier, yakni *concern* (kepedulian), *control* (pengendalian), *curiosity* (rasa ingin tahu atau eksplorasi), dan *confidence* (keyakinan dan kepercayaan diri). Empat dimensi adaptabilitas karier yang dapat merespon dan mengukur kesiapan dan menunjukkan adaptabilitas karier peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tasikmalaya ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) *Concern*, yakni berhubungan dengan kesadaran peserta didik terhadap kemampuan mereka dalam merencanakan masa depan yang profesional didasarkan terhadap keterampilan pribadi dan mampu memiliki kepedulian dan sikap optimis mengenai masa depan. Selain itu, Sikap optimisme yang dimiliki peserta didik nantinya akan menumbuhkan kesiapan karena hal tersebut mendorong peserta didik untuk menyadari berbagai tugas-tugas karier dan adanya transisi pekerjaan yang akan dihadapi beserta siap untuk memberikan keputusan mengenai pilihan karier untuk masa depan.
- 2) *Control*, yakni kemampuan untuk bertanggung jawab dalam melakukan atau membuat keputusan mengenai perencanaan karier yang artinya bahwa peserta didik mampu untuk memasukkan nilai-nilai yang diyakininya ke dalam proses pembuatan keputusan dan penyesuaian tujuan karier dan hidup. Selain itu, peserta didik juga mampu memiliki

pengendalian dan mampu bersikap tegas terhadap pilihan karier dalam situasi apapun.

- 3) *Curiosity*, yakni kemampuan untuk mencari tahu dan mengeksplorasi berbagai informasi mengenai berbagai karier yang diminati, selain itu, peserta didik juga mampu untuk memiliki motivasi untuk memahami lingkungan mereka dalam mencapai pilihan karier yang efektif dan realistis serta mampu menampilkan rasa ingin tahu dengan banyak mengeksplorasi kemungkinan yang terjadi dalam diri khususnya di masa depan.
- 4) *Confidence*, yakni kemampuan untuk menginternalisasi perubahan-perubahan dan memiliki keyakinan positif terhadap perencanaan karier yang telah direncanakan sesuai dengan keputusan karier yang telah dilakukan dan mampu beradaptasi dengan hal tersebut. Selain itu, peserta didik mampu untuk meningkatkan dan memperkuat rasa percaya diri mengenai kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hal-hal yang diperlukan dalam rangka menggapai tujuan karier.

3.4.1.2 Program Bimbingan Karier

Program bimbingan karier disusun sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik. Program bimbingan karier dirangkai berdasarkan hasil analisis dari penelitian atau hasil temuan yang dilakukan sebelumnya, yakni mengenai gambaran umum atau profil adaptabilitas karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya, yang didalamnya terdapat berbagai layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik dengan beragam strategi pendekatan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan adaptabilitas karier peserta didik secara optimal.

Program bimbingan karier pada dasarnya terdiri dari rasional, dasar hukum, visi misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan topik/tema, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut, sarana dan prasarana, anggaran biaya, dan pengembangan rencana pelaksanaan layanan (RPL).

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) untuk mengukur adaptabilitas karier individu.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen adaptabilitas karier

No	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Item Pernyataan
1	kepedulian (<i>concern</i>)	Memiliki kepedulian dalam merencanakan masa depan serta memiliki rasa optimis terhadap masa depan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Kendali diri (<i>control</i>)	Mampu memiliki pengendalian dan mampu bersikap tegas terhadap pilihan karier dalam situasi apapun.	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3	Keingintahuan (<i>curiosity</i>)	Kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai macam informasi mengenai berbagai karier atau jenjang pendidikan yang diminati	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4	Rasa percaya diri (<i>confidence</i>)	Kemampuan untuk menginternalisasi perubahan-perubahan dan memiliki keyakinan positif terhadap perencanaan karier yang telah direncanakan sesuai dengan keputusan karier yang telah dilakukan.	19, 20, 21, 22, 23, 24	6

(Pradinavika, 2017)

3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari berbagai aspek dan segi seperti dari segi bahasa, konstruk dan isi. Uji kelayakan dilaksanakan kepada dosen ahli dengan maksud untuk pemberian bimbingan dan penilaian terhadap setiap item instrumen dengan dua kualifikasi, yakni Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM).

Berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa item yang harus diperbaiki atau direvisi khususnya dari segi bahasa agar instrumen lebih mudah untuk dipahami oleh responden. Selain itu, keseluruhan item sebanyak 24 butir layak untuk digunakan dan tidak ada yang perlu dieliminasi.

3.4.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada peserta didik kelas XI di sekolah yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji keterbacaan dilaksanakan kepada 6 (enam) orang peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya dengan rasio 3 (tiga) orang perempuan dan 3 (tiga) orang laki-laki. Uji keterbacaan dilakukan dengan maksud mengukur sejauh mana instrumen dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, keseluruhan pernyataan dari instrumen *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) sebanyak 24 butir dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik baik dari segi bahasa, konstruk, maupun isi.

3.4.5 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana tingkat keabsahan instrumen yang digunakan dalam menguji aspek atau variabel yang diukur sehingga mampu menghasilkan data yang signifikan dan relevan. Seperti yang dikemukakan oleh Sheperis, Young, & Daniels (2010, p. 221) bahwa validitas didefinisikan secara luas sebagai salah satu bentuk upaya untuk mengukur kemampuan sebuah instrumen dalam mengukur konstruk yang ingin diukur. Oleh karena itu, tidak semua instrumen dapat digunakan untuk mengukur sebuah aspek atau variabel, dikarenakan instrumen tersebut harus terlebih dahulu diuji keabsahannya. Jika sudah terbukti valid, maka instrumen tersebut sudah layak digunakan. Dalam penelitian, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan

menghitung koefisien korelasi skor butir tiap item dengan skor total yang diolah dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics* versi 22 menggunakan prosedur pengujian statistik *Pearson Correlation*. Dalam penentuan valid atau tidaknya sebuah item, dilakukan pengujian berdasarkan kriteria yang didasarkan pada r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Atas dasar itu, kriteria pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid

Diketahui bahwa $N=414$. Maka, dalam distribusi nilai r_{tabel} statistik pada signifikansi 5%, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.098. Dari hasil uji validitas, instrumen *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* sebanyak 24 item dinyatakan valid. Dengan kata lain, setiap item instrumen memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, instrumen dinyatakan layak untuk menguji dan mengungkap aspek atau variabel yang diukur secara tepat dan signifikan. Berikut secara rinci dijelaskan mengenai nilai r_{hitung} tiap butir item yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yang disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen CAAS

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
1	0.643	0.098	Valid
2	0.593	0.098	Valid
3	0.665	0.098	Valid
4	0.534	0.098	Valid
5	0.665	0.098	Valid
6	0.643	0.098	Valid
7	0.626	0.098	Valid
8	0.516	0.098	Valid
9	0.619	0.098	Valid
10	0.658	0.098	Valid
11	0.559	0.098	Valid
12	0.328	0.098	Valid
13	0.642	0.098	Valid
14	0.667	0.098	Valid
15	0.660	0.098	Valid
16	0.700	0.098	Valid
17	0.636	0.098	Valid
18	0.567	0.098	Valid
19	0.527	0.098	Valid
20	0.579	0.098	Valid

21	0.579	0.098	Valid
22	0.540	0.098	Valid
23	0.633	0.098	Valid
24	0.398	0.098	Valid

3.4.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk menguji tingkat keterandalan dan kepercayaan instrumen dalam mengukur dan mengungkap sebuah aspek atau variabel meskipun dilakukan berulang-ulang. Oleh karena itu, salah satu syarat instrumen yang baik dan layak digunakan adalah yang valid dan reliabel. Seperti yang dikemukakan oleh Sheperis, Young, & Daniels (2010, p. 9) bahwa reliabilitas adalah sejauh mana keandalan hasil pengukuran dapat konsisten dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya sehingga didapatkan hasil yang akurat dan konsisten.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Berikut merupakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

(Yusup, 2018, p. 22)

Keterangan:

R_i = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = varians total

Pengujian dan pengolahan dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 22* yang dilakukan dalam taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian uji reliabilitas lalu dikategorikan sesuai dengan kriteria koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2008, p. 75).

Tabel 3.4
Kategori Reliabilitas Instrumen

Nilai	Interpretasi/Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,49 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas instrumen yang didasarkan pada teknik *Alpha Cronbach* adalah berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen CAAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	24

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.5 reliabilitas instrumen *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) adalah 0.914 yang artinya reliabilitas 24 butir item dalam instrumen termasuk kedalam kategori sangat kuat. Atas dasar itu, instrumen dinyatakan reliabel, layak dan mampu dalam mengukur dan menghasilkan data atau skor yang akurat dan konsisten pada tiap aspek.

3.5 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian, yaitu:

1) Tahap Awal

Tahap ini diawali dengan melakukan studi literatur dari berbagai buku, jurnal dan artikel-artikel penelitian serta melakukan studi pendahuluan berupa identifikasi dan analisis berbagai gejala masalah maupun persoalan yang terjadi di SMA Negeri 1 Tasikmalaya sehingga menghasilkan data awal dan juga rumusan masalah serta tujuan penelitian.

2) Tahap Inti

Pada tahap ini, kegiatan penelitian yang dilakukan banyak mencakup hal yang berhubungan dengan penghimpunan data penelitian, seperti

penyusunan dan peminjaman instrumen penelitian, uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, uji reliabilitas, serta penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya secara daring melalui *google form* yang kemudian data diolah, dikaji, dianalisis, dan dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah.

3) Tahap Akhir

Ditahap akhir, kegiatan yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dikaji dan dianalisis yakni berupa gambaran umum adaptabilitas karier peserta didik beserta rumusan program bimbingan karier.

3.6 Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah terhimpun kemudian dikaji dan dianalisis melalui tiga langkah utama, yakni verifikasi data, penyekoran, serta pengelompokan dan penafsiran data sehingga didapatkan hasil yang dijadikan acuan atau dasar untuk memperoleh gambaran umum atau profil adaptabilitas karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan aspek, indikator, dan dimensinya.

Dalam analisis data, pengerjaan dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 22*. Setelah didapatkan hasil data berupa gambaran umum atau profil adaptabilitas karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya, kemudian dilakukan penyusunan rumusan program bimbingan karier berdasarkan dimensi dan aspek yang dominan, yang dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik.

3.6.1 Verifikasi Data

Pelaksanaan verifikasi data dilakukan sebagai upaya untuk memeriksa dan menelaah data yang telah terkumpul untuk selanjutnya diolah. Tahapan verifikasi yang dilakukan adalah memeriksa hasil kuesioner yang telah terkumpul apakah sesuai dengan jumlah responden yang diharapkan, memeriksa kesesuaian jawaban responden dengan petunjuk pengerjaan, merekap data hasil kuesioner untuk diinterpretasi kedalam bentuk skor sesuai petunjuk, dan

mengolah data menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016* dan *IBM SPSS Statistics versi 22*.

3.6.2 Pedoman Penskoran

Berdasarkan pedoman instrumen *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* yang dinyatakan oleh Savickas & Porfeli (2012) penskoran instrumen dilakukan dalam skala likert, dimulai dari skor atau nilai 5 untuk kategori *very strong* (sangat sesuai) sampai dengan nilai 1 untuk kategori *not strong* (sangat tidak sesuai) dengan keseluruhan item yang *favorable* atau *positive* serta diberi bobot skor yang sama. CAAS memiliki 24 item pernyataan, sehingga skor tertinggi yang didapatkan adalah sebanyak 120 (skor maksimum) dan 24 untuk skor terendah (skor minimum).

Berikut penjabaran mengenai pola skor jawaban instrumen *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)*:

Tabel 3.6
Pola Skor Jawaban Instrumen CAAS

Nilai	Penafsiran
5	Sangat Sesuai
4	Sesuai
3	Kurang Sesuai
2	Tidak Sesuai
1	Sangat Tidak Sesuai

3.6.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi dan penafsiran data adaptabilitas karier peserta didik dilakukan untuk menginterpretasikan hasil atau jumlah serta makna skor yang diperoleh untuk mengetahui tingkatan adaptabilitas karier tiap peserta didik. kategorisasi data dilakukan berdasarkan rumus pengelompokan data yang dikemukakan oleh Azwar (2012, p. 149) dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) dan juga standar deviasi dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 22*.

Tabel 3.7
Kategorisasi Pengelompokan Data Adaptabilitas Karier

Rentang Skor	Kategori
$X \geq Mi + SD$	Tinggi
$Mi - SD \leq X < Mi + SD$	Sedang
$X < Mi - SD$	Rendah

Keterangan:

X : Jumlah skor yang diperoleh

Mi : *Mean* (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Selain itu, tahap kategorisasi ini ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang didapatkan dari hasil penyebaran instrumen atau kuesioner yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya dengan menggunakan skor ideal. Berikut merupakan rumus skor ideal yang digunakan dalam penelitian:

Skor Maksimal Ideal (Xmax)	= Jumlah Item x Bobot Nilai Tertinggi
	= 24 x 5
	= 120
Skor Minimal Ideal (Xmin)	= Jumlah Item x Bobot Nilai Terendah
	= 24 x 1
	= 24
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2}$ (Xmax + Xmin)
	= $\frac{1}{2}$ (120 + 24)
	= 72
Standar Deviasi Ideal (SDi)	= $\frac{1}{6}$ (Xmax – Xmin)
	= $\frac{1}{6}$ (120 – 24)
	= 16

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Skor Adaptabilitas Karier

Variabel	Jumlah Item Instrumen	Xmax	Xmin	Mi	SDi
Adaptabilitas Karier	24	120	24	72	16

Atas dasar itu, penjabaran rentang skor dari perhitungan kategori adaptabilitas karier adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategorisasi Data Adaptabilitas Karier

Rentang Skor	Kategori
$X \geq Mi + SD$ $X \geq 72 + 16$ $X \geq 88$	Tinggi (Adaptif)
$Mi - SD \leq X < Mi + SD$ $(72 - 16) \leq X < (72 + 16)$ $56 \leq X < 88$	Sedang (Cukup Adaptif)
$X < Mi - SD$ $X < (72 - 16)$ $X < 56$	Rendah (Maladaptif)

Berdasarkan kategorisasi diatas, maka terdapat 3 (tiga) kelompok atau klasifikasi adaptabilitas karier yang dicapai peserta didik, yakni adaptif, cukup adaptif, dan maladaptif.

Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) sendiri memiliki 24 item pernyataan yang didalamnya terbagi kedalam 4 (empat) dimensi yang masing-masing berjumlah 6 item, yakni *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*. Keempat dimensi memiliki jumlah skor dan kategorisasi yang sama dikarenakan memiliki jumlah bobot nilai yang sama. Penjabaran kategorisasi berdasarkan dimensi adaptabilitas karier adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Perhitungan Skor Adaptabilitas Karir Berdasarkan Dimensi

Variabel	Jumlah Item Instrumen	Xmax	Xmin	Mi	SDi
Dimensi Adaptabilitas Karier	6	30	6	18	4

Tabel 3.11
Kategorisasi Data Adaptabilitas Karir Berdasarkan Dimensi

Dimensi	Rentang Skor	Kategori
<i>Concern, control, curiosity, confidence</i>	$X \geq 22$	Tinggi (adaptif)
	$14 \leq X < 22$	Sedang (cukup adaptif)
	$X < 14$	Rendah (maladaptif)

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tiap dimensi memiliki kategori dan rentang skor yang sama.

3.7 Perumusan Struktur Program Bimbingan Karier

Perumusan program bimbingan karier untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 yang berbasis perkembangan disusun berdasarkan struktur program bimbingan dan konseling pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (POP BK SMA) sehingga terdiri atas 1) Rasional; 2) Dasar Hukum; 3) Visi Misi; 4) Deskripsi Kebutuhan; 5) Tujuan; 6) Komponen Program; 7) Bidang Layanan; 8) Rencana Operasional; 9) Pengembangan Topik/Tema; 10) Evaluasi, Pelaporan, Dan Tindak Lanjut; 11) Sarana Dan Prasarana; 12) Anggaran Biaya; dan 13) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).